

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ornamen Masjid Kuno Lempur Mudik terbentuk dalam proses yang panjang. Ornamen tersebut mengambil bentuk dari alam, seperti bentuk alam benda, tumbuh-tumbuhan, binatang dan geometris. Ornamen tersebut telah distilisasi dengan berbagai bentuk penggambaran yang diwujudkan, dengan tujuan untuk menambah nilai estetis ornamen. Berbagai macam bentuk ornamen telah diterapkan pada Masjid Kuno tersebut. Motif-motif tersebut berbentuk segi empat, jalin dua, jalin tiga, jalin empat, lingkaran, persegi, dan sebagainya. Motif tersebut disusun secara simetris dan asimetris. Bentuk-bentuk ornamen tersebut diwarnai dengan warna merah, kuning, hijau, biru dan putih.

Gaya seni ukir Masjid Kuno Lempur Mudik memperlihatkan ukiran khas tradisional Kerinci yang terbentuk dari konsep estetis. Ornamen tersebut memiliki gaya penerapannya tersendiri, dalam penempatan motif tersebut sulit ditentukan di mana pertama kali mulai diukir serta di mana diakhiri. Untuk melihat gaya pada ukiran Masjid tersebut diperlukan cara yang tepat dan klasifikasi berdasarkan wujud visualnya yang berdasarkan konsep seni modern. Gaya-gaya tersebut antara lain; (1) repetisi, pada semua jenis motif Masjid Kuno Lempur Mudik menggunakan gaya repetisi. Repetisi merupakan tipe dari pengulangan atau irama, di mana unsur motif yang diterapkan pada Masjid tersebut secara berulang-ulang, sehingga motif tersebut menjadi satu kesatuan dalam satu bidang. (2) imajinasi, gaya imajinasi tidak terlalu kentara, karena

pada umumnya setiap motif mempunyai wujud acuannya. Tetapi pengukir selalu terbuka kemungkinan untuk mengayakan dengan imajinasinya. (3) stilisasi, pada umumnya ornamen yang terterap di Masjid tersebut telah distilisasikan, dengan tujuan untuk menambah nilai estetis ornamen tersebut.

Ornamen Masjid Kuno Lempur Mudik mengandung nilai-nilai keindahan baik itu dari segi bentuk, gaya, maupun warna. Ornamen tersebut memancarkan nilai keindahan, karena elemen yang terdapat di dalamnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Elemen-elemen tersebut menyatu sebagai bentuk kesatuan yang seimbang dari masing-masing bagian yang terdiri dari tiang, dinding, mimbar, tempat azan dan kasau. Motif-motif yang diterapkan dibuat dengan kerumitan yang sangat halus, bersih, rapi dan diwarnai secara teliti bertujuan untuk menambah nilai estetis di elemen tersebut. Penerapan ornamen tersebut menunjukkan kesungguhan dengan mempertimbangkan antara gaya dan bentuk keseimbangan motif dengan bidang penempatannya. Penerapan tersebut bertujuan untuk memberikan efek menonjol pada motif, supaya terlihat lebih menarik dan indah.

B. Saran

Semoga penelitian ini dapat bermamfaat dan menjadi referensi untuk penelitian dan penciptaan karya seni lainnya. Penulis mengharapkan penelitian ini mendapatkan apresiasi oleh masyarakat luas, dan juga harapan kepada pamerintah, akademisi, seniman, dan peneliti seni, agar tetap menjaga dan melestarikan budaya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi pedoman dan referensi untuk keperluan akademik serta untuk pengembangan peneliti dengan berbagai inovasi kreatif untuk ke depannya.

Demi kesempurnaan dan pengembangan penelitian untuk ke depannya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun motivasi-motivasi untuk penulis dan peneliti lainnya. Semoga skripsi tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, para akademisi, dan khususnya bagi penulis sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad Bahrudin, 2017, "*Ornamen MinangKabau*", ISI Padangpanjang. PadangPanjang.
- Alipuddin, 2009, "*Ornamen Pada Masjid Keramat Pulau Tengah*", *Tesis* Pasca Sarjana, STSI Padangpanjang, Padangpanjang.
- Alipudin dan Yulimarni, 2017, "*Bentuk Ornamen Masjid Kuno Lempur Mudik*", *jurnal Ekspresi Seni Ilmu Pngetahuan dan Karya Seni*, ISI Padangpanjang. Padangpanjang.
- Budhi Vrihaspati Jauhari, DKK, 2014, "*Tinjaun Sejarah Kebudayaan Islam di Alam Kerinci*" LSM Bina Potensia. Sungai Penuh.
- Endang Sri Hardiati. 1997-1998. "*Majalah Arkeologi*". *Laporan Penelitian*. Proyek penelitian Arkeologi, Jakarta.
- Guntur. 2006, "*Ornamen Sebuah Pengantar*". STSI PRESS, Surakarta.
- Kartika Darsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sain, Bandung.
- Kartika Darsono Sony. 2004, "*Pengantar Estetika*". Rekayasa Sains, Bandung.
- Mikke, 2011, *Diksi Rupa*, DictiArt Lab, Yogyakarta.
- Nofrial, 2016, *Rumah Etnik Kerinci*, ISI Padangpanjang, Padangpanjang
- Nofrial, 2009, "*Seni Ukir Rumah Larik Kerinci Kajian Estetik Dan Budaya*" *Tesis* Pasca Sarjana, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Idris, Djakfar dan Indra Idris. 1995, *Hukum Waris Adat Kerinci*, Pustaka Anda, Kerinci
- Sidi Gazalba, 1976, "*Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*", Jakarta.
- Sri Sundari dan Yulimarni, 2020, "*Estetik Ornamen Masjid di Kota Padang*", *Jurnal Seni, Desain dan Budaya*.
- Soedarso, 2006, "*Trilogi Seni*", BP ISI Yogyakarta.
- Soengeng Toekio, 1987, "*Mengenal Ragam Hias Indonesia*", Angkasa, Bandung.

SP. Gustami. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI, Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metodelagi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Anggota IKAPI, Yogyakarta.

Yundi Fitrah dan Asyhadi Mufsi Sadzali. 2018. "Arsitektur Masjid Kuno Dataran Tinggi: Suatu Kajian Arkeologi Islam Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Melayu Jambi" *Laporan Penelitian*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, Jambi.

Zakaria Iskandar. 2008. "Tambo Sakti Alam Kerinci". *Laporan Penelitian*. Sungai Penuh.

Sumber Lain :

[Http:// Pinterest com](http://Pinterest.com). (Gambar Mentadu di akses tanggal 13 Januari 2021, jam 23.50 WIB)

[Http:// Pinterest com](http://Pinterest.com). (Gambar Kuku Gajah di akses tanggal 13 Januari 2021, jam 00.05 WIB)

[Http:// Pinterest com](http://Pinterest.com). (Gambar Ventilasi di akses tanggal 28 Januari 2021, jam 3.35 WIB)